Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METEDEOLOGI

3.1 Gambaran Umum

Tugas Akhir yang penulis buat merupakan sebuah film pendek ber-genre *comedy of errors* dengan judul Joshua. Film pendek yang ditulis oleh Hafizh Lutfirahman dan disutradarai oleh Alvin Ardiyansyah ini memiliki durasi sekitar 12 menit. Sebagai kepala dari tim *post-production* film pendek ini, penulis diberi tanggung jawab untuk merakit adegan dari kumpulan *shot* gambar dari *footage* yang telah diambil, dengan tetap menjaga alur naratif setiap adegan yang ingin disampaikan kepada penonton film ini.

3.1.1 Sinopsis

Film “Joshua” menceritakan seorang anak laki-laki bernama Joshua yang berusia 8 tahun, yang biasanya dipanggil Jojo. Joshua adalah juragan kelereng di sekolahnya dia masih duduk di kelas 3 SD. Pada suatu saat ia tidak sengaja mencium Lili temannya. Sejak kejadian itu Joshua dan Lili merasa takut bahwa ciuman tersebut akan mengakibatkan kehamilan. Joshua berharap hasil penjualan kelereng bisa untuk biaya menikahi Lili. Sisi imajinasi anak anak yang terkadang unik ditampilkan dalam film ini.

Mengkonstruksi Makna ..., Christian Rolando Barail, FSD UMN, 2014

3.1.2 Posisi Penulis

Dalam karya film pendek berjudul Joshua ini, penulis diberi tanggung jawab untuk melakukan tahap *editing*, baik dari *offline editing* yang berhubungan dengan struktur film, sampai pada *online editing* yang berhubungan dengan kualitas gambar dan suara yang baik.

Untuk pembuatan dalam online *editing*, penulis dibantu oleh beberapa rekan dari Universitas Multimedia Nusantara, yaitu Benz Gery pada tahap *color grading* dan pada tahap *mixing sound* penulis dibantu oleh Achadiat Wahyu.

Dalam melakukan setiap tahap-tahap *editing*, penulis harus memastikan bahwa konstruksi makna pada setiap *scene*-nya tersampaikan. Penulis harus menjaga visualisasi emosi yang telah lebih terdahulu diciptakan oleh sutradara dan *director of photography*. Saling bekerja sama dengan sutradara dalam penempatan setiap *sequence*.

3.1.3 Peralatan

Dalam penyelesaian proses *editing* film pendek ini, penulis menggunakan laptop/ *notebook " ASUS ROG G75-VW "* dengan spesifikasi:

Mengkonstruksi Makna ..., Christian Rolando Barail, FSD UMN, 2014

Gambar 3.1 Laptop

(http://news.softpedia.com/newsImage/ASUS-Launches-the-ROG-G75VW-and-G55VW-Gaming-Laptops-2.jpg/,2010)

1. Processor: *Intel® 3rd generation Core™ i7 processors* dan *NVIDIA® enthusiast-level graphics*

2. Memory : DDR3 1600 MHz SDRAM, 4 x SO-DIMM 32 GB SDRAM

Penulis juga menggunakan 1TB WD external harddisk sebagai medium untuk menyimpan *back up* semua data *editing*, mulai dari semua *footage*, beserta dengan semua data *project editing*.

Berikut beberapa *software* yang penulis gunakan dalam mendukung proses *editing* film pendek Joshua :

Mengkonstruksi Makna ..., Christian Rolando Barail, FSD UMN, 2014

1. Adobe Premiere Pro CS5, software ini digunakan dari proses *rough* , hingga *fine* .

Gambar 3.2. ***Adobe Premiere***

(commons.wikimedia.org.com, 2013)

2. *Magic Bullet Looks*, Ini merupakan plug-in yang di-install ke dalam software *Adobe Premiere Pro CS5 & Adobe After Effects CS5* sehingga penulis dapat mengeksplorasi proses *color grading*.

Gambar 3.3. ***Magic Bullet***

(commons.wikimedia.org.com, 2013)

Mengkonstruksi Makna ..., Christian Rolando Barail, FSD UMN, 2014

3. Adobe After Effects CS5, *Software* ini digunakan untuk proses pembuatan opening tittle dan credit tittle, serta mrapikan beberapa *footage* yang bocor.

Gambar 3.4. *Adobe After Effect*

(commons.wikimedia.org.com, 2013)

3.2 Tahapan Kerja

Tahapan yang dilakukan oleh penulis pada saat pengumpulan data dari tahap pra produksi, produksi, pasca produksi.

3.2.1 Pra Produksi

Pada tahap pra produksi penulis membaca serta memahami *script* dari film pendek berjudul Joshua. Dengan membaca dan memahami *script* seorang *editor* akan lebih mengerti apa yang hendak sutradara sampaikan melalui film ini dan dapat mengkostruksi makna dari *editing* yang akan dilakukan.

Mengkonstruksi Makna ..., Christian Rolando Barail, FSD UMN, 2014

3.2.2 Produksi

Dalam masa produksi penulis membantu produksi serta mencatat *camera log* untuk mempermudah proses pengorganisasian *footages*. Serta melakukan proses pemindahan *footage* dari *memory card* ke dalam laptop dan *hardisk eksternal*.

3.2.3 Post Produksi

3.2.3.1 Administrasi

Penulis melakukan administrasi. Administrasi adalah proses dimana seorang *editor* mengelompokkan *footage* berdasarkan *scene.*

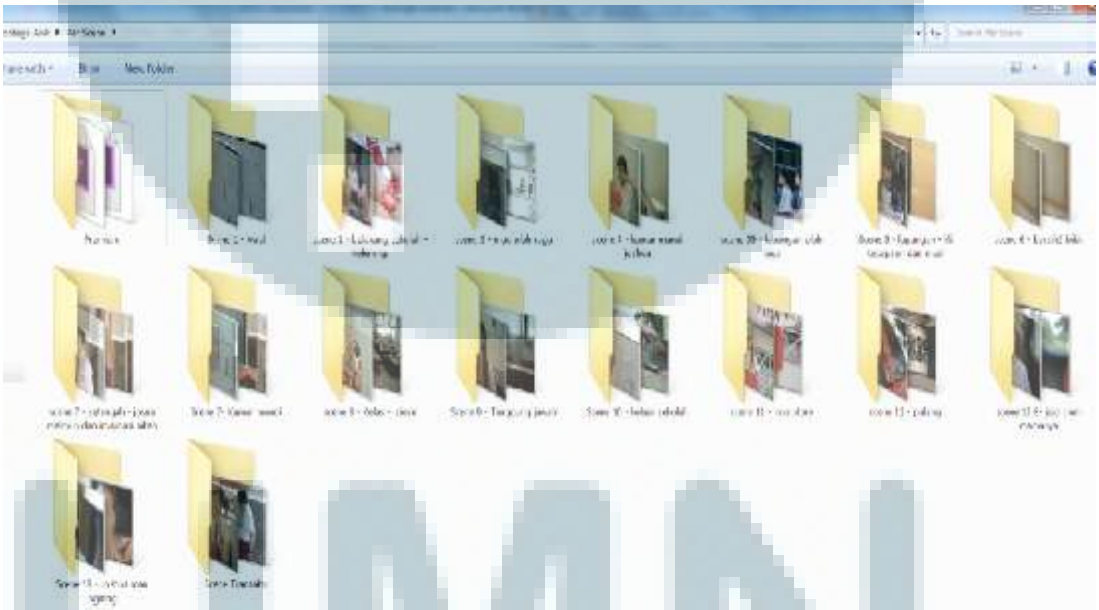

Gambar 3.5. Pengelompokan Footage

(Dok.Pribadi, 2013)

Setelah mendapatkan seluruh *footage* penulis mengumpulkan ke setiap bagian *scene*, tahap selanjutnya adalah menonton *footage* yang dimiliki.

Mengkonstruksi Makna ..., Christian Rolando Barail, FSD UMN, 2014

Ditahap ini penulis memilih dan menentukkan *shot* apa saja yang sekiranya akan digunakan.

3.2.3.2 Offline Editing

1. *Assembly*

Di tahap proses *offline editing* penulis memulai dengan menyusun *footage-footage* menjadi satu kesatuan sesuai dengan *script* pada Adobe Premiere. *Footage* yang digunakan adalah *footage* yang dipilih pada saat

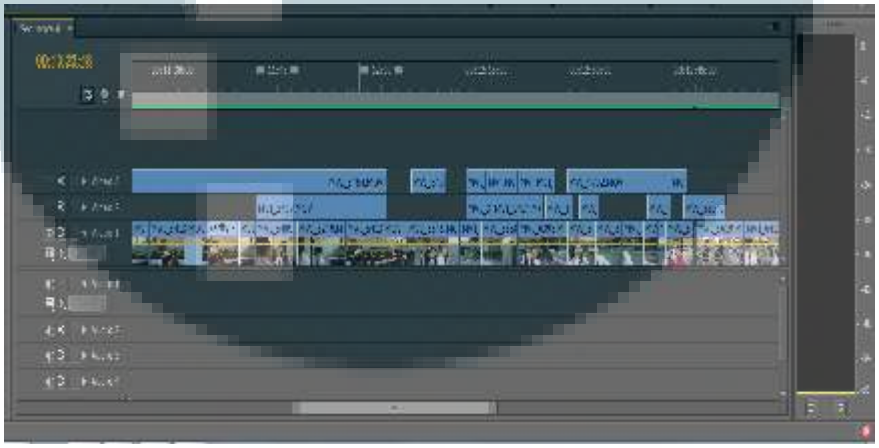

Gambar 3.6. ***Assembly***

(Dok.Pribadi, 2013)

administrasi. Dimasukan mengikuti alur yang ada di *script* sehingga menciptakan sebuah *simplest version* dan mempermudah saat tahap *rough* (Roy & Christhoper, 2009, Hlm. 8).

Mengkonstruksi Makna ..., Christian Rolando Barail, FSD UMN, 2014

2. *Rough Cut*

Tahap ini merupakan tahap dimana penulis melakukan tahap *editing* secara kasar. Penulis tidak mementingkan kualitas gambar yang disajikan, tetapi fokus kepada bagaimana penggabungan *footage* tersebut dapat membuat suatu struktur cerita, melakukan pemotongan gambar yang digunakan untuk menciptakan kesinambungan antar *shot* dan membentuk sebuah adegan utuh yang dapat menceritakan cerita film. (Roy & Christhoper, 2009, Hlm. 8).

3. *Fine Cut*

Tahap ini penulis merapihkan/ membersihkan pemotongan gambar. Penulis fokus kepada *continuity* dan *mood* yang tercipta dari penggabungan *shot* tersebut. *Fine cut* adalah pemotongan gambar yang tidak mempengaruhi struktur cerita yang telah dibuat pada tahap *rough cut*.

3.3 Acuan

Dalam proses *editing* penulis memiliki acuan atau contoh yang dilihat dan diterapkan. Berikut ini adalah beberapa film yang menjadi acuan dalam *editing* film pendek berjudul Joshua :

Mengkonstruksi Makna ..., Christian Rolando Barail, FSD UMN, 2014

1. *Le Petit Nicolas*

Seorang anak kecil bernama Nicolas merasa kalau dia menjalani kehidupan yang damai dan menyenangkan. Tapi suatu hari, ia mendengar percakapan kedua orang tuanya yang membuatnya mengira kalau ibunya hamil.

Gambar 3.7. *Le Petit Nicholas*

(http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/2/26/Godart-Le_Petit_Nicolas-Avant_Premi%C3%A8re.jpg, 2013)

Dia panik dan membayangkan hal yang terburuk ketika sang adik telah lahir, dia akan menyita seluruh perhatian orang tuanya. Dalam film ini terdapat beberapa kesamaan dengan film pendek Joshua.

2. *Moonrise Kingdom*

Film Berkisah tentang kehidupan anak kecil dua pasangan yang melarikan diri dari kenyataan yang ada. Di sutradarai oleh Wes Anderson, serta melibatkan penulis Roman Coppola menjadikan film ini terasa serius akan tetapi diperlihatkan sisi komedi yang dapat menyentuh emosi penonton

Mengkonstruksi Makna ..., Christian Rolando Barail, FSD UMN, 2014

Gambar 3.8. *Moonrise Kingdom*

(http://www.focusfeatures.com/moonrise_kingdom, 2013)

3.4 Temuan

Hal yang paling esensi atau mendasar dalam hasil temuan penulis yang dilakukan pada saat membuat tugas akhir ini adalah dalam mengkostruksi makna dari satu *sequence*. Penulis yang mengambil peran sebagai *editor* menyadari ketika menyunting gambar harus bisa membuat bagaimana agar cerita dalam film tersebut bisa dipahami oleh penonton. Ini berarti berkaitan dengan *telling the story*, bagaimana menceritakan kembali cerita yang sudah ditulis oleh seorang *script writer* serta serta divisualkan oleh seorang sutradara dan di konstruksi oleh *Editor*. *Editor* membangun rangkaian *shot* ini menjadi satu kesatuan cerita yang berkesinambungan. Mengumpulkan, menyiapkan, dan mengatur materi-materi untuk dikonstruksi dan juga memperbaiki, memanipulasi, menghapus atau mengurangi kesalahan kesalahan yang ada pada saat produksi.

Mengkonstruksi Makna ..., Christian Rolando Barail, FSD UMN, 2014